

ANALISIS NISBAH BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH NASABAH DEPOSITO MUDRABAH

(Studi Pada Koperasi Baitul Maal Wat Tamwiil Khidmatul Ummah Periode 2017-2019)

Salam¹, Rully Trihantana², Mohamad Kharis Mubarak³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: salam@gmail.com, ² Email: rully_trihantana@inais.ac.id,

³ Email: kharis.mubarak@inais.ac.id.

ABSTRACT

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) was originally established as a people's economic institution that helps the poor, the poor and near poor. However, it is growing, by creating fund-raising products. Fund-raising products include savings deposits and time deposits (deposits) with the mudharabah principle. The establishment of BMT is intended to encourage economic empowerment through the provision of sharia products. For this reason BMT can be well received by the community. The type of research is quantitative descriptive, namely the results of calculations from the percentage of profit sharing ratio for mudharabah deposits for a period of 12 months and data on the number of customers of mudharabah deposits for a period of 12 months in the last 3 years, namely from 2017 - 2019. The results of this study indicate that the profit sharing ratio variable and the number of mudharabah depositors has a positive relationship as evidenced by the increasing number of deposit customers at KBMT Khidmatul Ummah because the profit sharing ratio for mudharabah deposits provided/offered by KBMT Khidmatul Ummah is very profitable for depositors and tempting for prospective depositors. Conclusions from this study Based on the results of the correlation analysis, the results of the correlation analysis test showed a positive sign (+) which means that there is a positive relationship between the two. The correlation magnitude is 0.972 (> 0.05), meaning the percentage rate is strongly correlated with an increase in the number of depositors.

Keywords: Profit Sharing Ratio, Mudrabah Deposit Customers and KSPPS

ABSTRAK

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pada awalnya berdiri sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat yang membantu masyarakat yang kekurangan, yang miskin dan nyaris miskin (poor and near poor). Namun semakin berkembang, dengan menciptakan produk-produk penghimpunan dana. Produk penghimpunan dana diantaranya adalah simpanan tabungan dan simpanan berjangka (deposito) dengan prinsip mudharabah. Pendirian BMT dimaksudkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan produk-produk syariah. Dengan alasan inilah BMT dapat diterima baik oleh masyarakat. Jenis penelitian adalah Deskriptif kuantitatif yaitu hasil perhitungan dari data persentase nisbah bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 12 bulan dan data jumlah nasabah deposito mudharabah jangka waktu 12 bulan dalam 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2017 - 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil dan jumlah deposan mudharabah memiliki hubungan yang positif terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah deposito di KBMT Khidmatul Ummah karena nisbah bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan/ditawarkan oleh pihak KBMT Khidmatul Ummah sangat menguntungkan bagi pihak deposan dan menggiurkan bagi para calon deposan. Kesimpulan dari penelitian ini Berdasarkan hasil analisis korelasi Hasil pengujian analisis korelasi menunjukkan tanda positif (+) yang artinya bahwa antara keduanya memiliki hubungan yang positif. Besar korelasi 0,972 ($> 0,05$), berarti persentase tingkat berkorelasi kuat dengan peningkatan jumlah deposan.

Kata Kunci : Nisbah Bagi Hasil, Nasabah Deposito Mudrabah dan KSPPS

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan sebuah wadah dimana terdapat jasa dalam proses mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Peranan lembaga keuangan dalam kehidupan terutama bank sangatlah penting. Sistem Perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat, kedua jenis bank tersebut dibedakan menjadi 2 (dua), berdasarkan pembayaran bunga yakni bank konvensional dan bagi hasil yakni bank syariah.

Perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Keberadaannya telah mulai menjamur di mana-mana di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah Bank Umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam menjalankan usahanya Bank Syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam bentuk produk lainnya

Berkembangnya bank syariah dikarenakan masyarakat sudah mendambakan lembaga keuangan yang bukan hanya finansial semata namun melainkan baik dari segi moralitas. Hal tersebut tercermin pada bank syariah yang tidak menggunakan prinsip bunga (riba) dalam sistem operasionalnya melainkan bagi hasil dari suatu usaha. Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan shahibul maal, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan mudharib.

Bagi hasil dari usaha yang dikerjakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang kerja sama. Sedangkan Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak betentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena pendapatan jangka waktu dalam penempatannya (Yayat Sujatna, 2010: 425-426).

Lembaga keuangan mikro syariah saat ini telah berkembang dengan pesat. Konsep yang digunakan di dalamnya adalah konsep baitul maal wat tamwil yaitu rumah perbendaharaan yang menampung dana-dana masyarakat untuk kemudian disalurkan melalui pembiayaan kepada para pemilik usaha. Dengan menggunakan konsep baitul maal wat tamwiil yang mengacu kepada ajaran agama Islam (Perwataatmadja, 2011: 229-238).

Koperasi Baitul Maal wat Tamwiil (KBMT) Khidmatul Ummah merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang menggunakan konsep tersebut. KBMT Khidmatul Ummah berdiri sejak tahun 1995 memiliki tugas sebagai lembaga intermediasi atau perantara yang menghimpun dana masyarakat sebagai bentuk simpanan yang aman dan menguntungkan, di antaranya produk simpanan biasa (tabungan) dan produk simpanan berjangka (deposito). Produk simpanan berjangka (deposito), KBMT Khidmatul Ummah memberikan besaran bagi hasil kepada nasabah yang menyimpan dana dalam bentuk kerjasama usaha, adapun bagi hasil ditentukan dengan kebijakan lembaga berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Besaran bagi hasil yang didapat tentu tidak sama antara pemilik dana yang satu dengan pemilik dana yang lain, karena hal tersebut

tergantung pada besaran nominal deposito nasabah dan jangka waktu yang ditetapkan oleh nasabah, umumnya mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan (Supriyono, 2011:29).

Besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalisme dari lembaga keuangan mikro syariah tersebut. (Harahap, 2007:5).

Prinsip bagi hasil pada lembaga keuangan syariah terdiri dari prinsip revenue sharing dan profit and loss sharing. Pada dasarnya penyertaan modal di lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia masih menggunakan prinsip revenue sharing, khususnya saat lembaga keuangan mikro syariah sebagai mudharib. Revenue sharing ini merupakan prinsip bagi hasil yang dapat dilakukan pada lembaga keuangan syariah, sesuai dengan rapat DSN dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia tanggal 10 Juni 2000. Lembaga keuangan mempunyai dua peran ganda yaitu sebagai mudharib dan rabb al maal. Pada saat lembaga keuangan bertindak sebagai mudharib, yang akan diuntungkan adalah rabb al maal (para pemilik deposito mudharabah), sedangkan pada saat lembaga keuangan bertindak sebagai rabb al maal pada akad mudharabah, maka lembaga keuangan berada pada pihak yang diuntungkan. Keuntungan ini pada akhirnya akan memperkuat pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemilik deposito mudharabah (Perwataatmadja, 2011:127-129).

Prinsip profit and loss sharing merupakan prinsip bagi untung dan bagi rugi. Keputusan diterapkannya prinsip profit and loss sharing pada lembaga keuangan mikro syariah masih perlu waktu. Pada saat lembaga keuangan syariah berperan sebagai mudharib, lembaga harus tetap ada upaya untuk selalu meningkatkan efektifitas dan

efisiensi serta pelayanan prima (Perwataatmadja, 2011: 127-129).

Menurut akad mudharabah, lembaga (kapasitasnya sebagai seorang mudharib, yaitu seseorang yang melakukan investasi dana-dana pihak lain) menerima satu jumlah sekaligus (lump sum) atau persentase dari jumlah dana yang diinvestasikan tanpa memperhatikan untung atau tidak. Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana, yakni dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif agar menghasilkan bagi pemilik dana. Oleh karena itu para pemilik dana di lembaga keuangan mikro syariah selalu ingin mendapat kepuasan sendiri, salah satunya yakni dengan menginginkan besaran bagi hasil yang tidak kalah dengan tingkat bagi hasil yang berlaku di lembaga keuangan lainnya (Harahap, 2007: 6).

Kemudian diskursus mudharabah pada lembaga keuangan syariah terjadi perbedaan temuan dalam beberapa penelitian. Sebagaimana Rofi'a (2020) menemukan bahwa nisbah bagi hasil yang diberlakukan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016- 2018 tidak berpengaruh signifikan pada peningkatan jumlah deposito mudharabah. Di sisi lain Evi Natalia dkk (2014) menemukan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah Indonesia berpengaruh signifikan tetapi pengaruhnya negatif terhadap simpanan deposito mudharabah. Kemudian Meyliana, dkk (2017) menemukan bahwa jumlah nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

Berdasarkan penelitian di atas, diskursus mudharabah pada ranah kuantifikasi data lapangan terdapat perbedaan temuan yang tentu dipengaruhi oleh variabel – variabel dan objek penelitian yang digunakan. Sehingga dengan memperhatikan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Nasabah Deposito Mudharabah” (Studi di Koperasi Baitul Maal wat Tamwiil Khidmatul Ummah Periode 2017 - 2019).

I.2. Rumusan Masalah

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) pada awalnya berdiri sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat yang membantu masyarakat yang kekurangan, yang miskin dan nyaris miskin (poor and near poor). Namun semakin berkembang, dengan menciptakan produk-produk penghimpunan dana. Produk penghimpunan dana diantaranya adalah simpanan tabungan dan simpanan berjangka (deposito) dengan prinsip mudharabah. Pendirian BMT dimaksudkan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi melalui penyediaan produk-produk syariah. Dengan alasan inilah BMT dapat diterima baik oleh masyarakat. Pembentukan dan pendirian BMT memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dicapai, terutama dimaksudkan untuk menghindari praktik riba, dengan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam kemashlahatan bersama. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan nisbah bagi hasil dengan jumlah nasabah deposito mudharabah di KBMT Khidmatul Ummah?
2. Bagaimanakah hubungan nisbah bagi hasil dengan jumlah nasabah deposito mudharabah di KBMT Khidmatul Ummah?

II. LANDASAN TEORI

II.1. Permodalan

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Hal penting berkaitan dengan masalah dana adalah bagaimana melakukan aktivitas manajemen dana. Manajemen dana adalah proses pengelolaan, penghimpunan, dan

pengalokasian dana masyarakat serta dana modal untuk mendapatkan tujuan bank syariah secara efektif dan efisien. Sumber dana bank dapat diperoleh baik melalui penghimpunan dana pihak ketiga (masyarakat), dana pihak kedua yang dapat dihimpun melalui pasar uang dan pasar modal maupun yang berasal dari pihak pertama (pemilik) melalui pasar modal (Rofi'ah, 2020).

II.2. Bagi Hasil

Menurut Adiwarmen Karim (2004), sistem perekonomian islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (shahibul maal) dan 80% bagi pengelola dana (mudharib). Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik lembaga keuangan syariah (Adiwarmen, 2004).

II.3. Teknik Hitung Bagi Hasil

Teknik hitung bagi hasil pada lembaga keuangan mikro syariah tentunya tidaklah sama dengan lembaga keuangan mikro syariah lainnya. Oleh karena itu dapat dipahami penjelasan mengenai teknik hitung bagi hasil dari beberapa para ahli.

Menurut Karnaen (2011):

Bagi Hasil Nasabah

$$= \frac{\text{Rata-rata dana nasabah}}{1000} \times HI - 1000 \times \frac{\text{Nisbah Nasabah}}{100}$$

II.4. Depositi

Menurut Yusuf (2007), deposito adalah bentuk simpanan oleh nasabah kepada lembaga keuangan yang

penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian. Penyimpan dana diberikan hak untuk memperoleh laba sesuai dengan persentase yang diperjanjikan, yang dihitung sesuai dengan peranan dananya dalam pembentukan laba tersebut (Yusuf, 2007: 22)

Menurut Sofyan S. Harahap (2007), deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan lembaga keuangan yang bersangkutan. Dalam praktiknya deposito yang sering digunakan adalah akad mudharabah muthlaqah. Di mana akad yang menyatakan pemilik dana untuk memberikan kebebasan kepada pengelola dana (lembaga) dalam mengelola dana tersebut (Harahap, 2007: 74).

II.5. Akad Mudharabah

Di dalam pengertian mudharabah berikut ini, penulis hanya akan membahas mengenai pengertian akad mudharabah dalam penghimpunan dana (lembaga sebagai mudharib / pengelola dana) bukan dalam pembiayaan mudharabah (dimana lembaga sebagai shahibul maal / pemilik modal). Menurut Yusuf, istilah “mudharabah” merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh lembaga keuangan syariah. Pinsip ini juga dikenal sebagai “qiradh” atau “muqaradah”. Mudharabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (shahib al maal) menyediakan dana dan pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah (porsi bagi hasil) yang telah disepakati bersama secara awal (Yusuf, 2007: 70)

II.6. Nasabah

III. KERANGKA TEORI

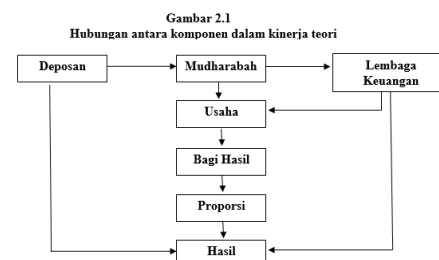
Secara umum deposito dapat diartikan

sebagai simpanan pihak ketiga pada lembaga keuangan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan lembaga keuangan yang bersangkutan. Terdapat 2 (dua) unsur yang terkandung dalam deposito, yaitu:

1. Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, artinya penarikan simpanan dalam bentuk deposito hanya dapat dilakukan oleh penyimpan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang disepakati dengan pihak lembaga keuangan yang bersangkutan.
2. Cara penarikan, artinya apabila batas waktu yang tertuang dalam perjanjian deposito tersebut telah jatuh tempo, maka si penyimpan dapat menarik deposito tersebut atau memperpanjang dengan waktu yang diinginkan (Hermansyah, 2011:47).

Peranan akad mudharabah dalam produk deposito di lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menjunjung nilai-nilai amanah dalam mengelola dana-dana pihak ketiga, hingga menghasilkan keuntungan. Pada akhirnya keuntungan tersebut akan memperkuat pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemilik deposito mudharabah.

Bagan di bawah ini adalah kerangka pemikiran dari kinerja teori yang penulis gambarkan dan terangkan secara singkat.



IV. METODE PENELITIAN

IV.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif yaitu hasil perhitungan dari data persentase nisbah bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 12 bulan dan data jumlah nasabah deposito mudharabah jangka waktu 12 bulan dalam 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2017 - 2019. Selanjutnya penulis berusaha untuk menggambarkan apakah nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah deposito mudharabah

IV.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Baitul Maal wat Tamwiil (KBMT) Khidmatul Ummah yang beralamat di Jl. Raya Cemplang No. 31 Km. 18 Cemplang Cibungbulang, Bogor 16630. Penelitian ini dimulai bulan Februari 2020 sampai dengan Mei 2020.

IV.3. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun sampel merupakan bagian kecil dari populasi (Sugiyono, 2013). Populasi dalam ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

Data jumlah nasabah deposito *mudharabah* jangka waktu 1 bulan, 6 bulan, 12 bulan, sebanyak 2.489 Orang. Adapun sampel data yang penulis gunakan sebagai berikut:

- ✓ Data nasabah bagi hasil deposito *mudharabah* di KBMT Khidmatul Ummah.
- ✓ Data jumlah nasabah deposito *mudharabah* di KBMT Khidmatul Ummah.
- 2. Sampel
- ✓ Data nasabah bagi hasil deposito *mudharabah* diambil 5% selama 12 bulan dari tahun 2017 s/d 2019
- ✓ Data nasabah deposito *mudharabah* selama 12 bulan dari tahun 2017 s/d 2019.

IV.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variable Bebas (Nisbah bagi hasil)

Persentase nisbah bagi hasil merupakan fasilitas yang diberikan guna memberikan kepuasan kepada para pemilik dana khususnya bagi para deposan deposito mudharabah. Oleh karenanya variabel ini disimbolkan dengan huruf (X). Data operasional yang digunakan dalam variabel ini diambil dari data persentase nisbah bagi hasil yang ditetapkan KBMT Khidmtul Ummah dari tahun 2017-2019.

2. Variabel Terikat (Jumlah nasabah deposito mudharabah)

Jumlah nasabah deposito merupakan data yang digunakan untuk melihat jumlah keseluruhan dana deposito dan untuk melihat peningkatan volume nasabah deposito mudharabah 2 tahun terakhir. Oleh Karenanya variabel ini disimbolkan dengan huruf (Y). Data operasional yang digunakan dalam variabel ini diambil dari data jumlah deposan yang menandatangani uangnya di KBMT Khidmtul Ummah dari tahun 2017-2019.

IV.5. Teknik Analisis Data

1. Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X (persentase nisbah bagi hasil) dengan variabel Y (jumlah deposan), atau pun sebaliknya. Apabila terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

2. Regresi linier sederhana

Nilai <i>Durbin Waston</i>	Kesimpulan
Dibawah -2	Ada autokorelasi Positif
-2 sampai dengan +2	Tidak ada autokorelasi
Diatas +2	Ada autokorelasi Negatif

Dalam aplikasinya jika terdapat data dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (Independen) dan variabel terikat Y

(Dependen). Regresi sederhana hanya ada satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X)

$$Y = a + bX + e$$

di mana:

Y = Jumlah Deposita Deposito Mudharabah

X = Persentase nisbah bagi hasil

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang berbasis ordinary least square (OLS). Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada regresi linier, adapun uji asumsi klasik yang dilakukan penulis hanya uji normalitas data.

Uji normalitas data adalah menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data ini diaplikasikan dengan menggunakan software SPSS versi 19.

Deteksi normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada plot. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.1 Cara mendeteksi autokorelasi seperti dalam tabel berikut:

4. Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (persentase nisbah bagi hasil) dengan variabel Y (jumlah nasabah

deposito mudharabah). Yang bertujuan untuk mengetahui besar dan kuatnya hubungan antar variabel. Sehingga dapat ditentukan hipotesisnya diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5% karena dinilai cukup ketat untuk mewakili perbedaan antara variabel-variabel yang diuji. Taraf nyata 5% untuk uji dua arah (Two Tail Test) ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,005$) dengan derajat bebas $df = n-k-1 = 36-2=34$. Nilai taraf nyata $\alpha/2 = 0,005$ dan $df=34$, maka dapat diketahui t_{tabel} sebesar 2,032. Sedangkan t_{hitung} diketahui dari hasil perhitungan SPSS, kemudian hasilnya (t_{hitung}) dibandingkan dengan (t_{tabel}), akan dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Adapun perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang positif antara persentase nisbah bagi hasil (X) dengan jumlah deposito mudharabah (Y).

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara persentase nisbah bagi hasil (X) dengan jumlah deposito mudharabah (Y).

5. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Simbol besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya ρ (dibaca rho).

Nilai koefisien r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut:

a) Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linier positif, yaitu makin besar

nilai variabel X (persentase nisbah bagi hasil), maka besar pula nilai variabel Y (jumlah deposito Mudharabah) atau makin kecil nilai variabel X (persentase nisbah bagi hasil), maka makin kecil pula nilai variabel Y (jumlah deposito Mudharabah).

b) Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan linier negatif, yaitu makin kecil variabel X (persentase nisbah bagi hasil), maka makin besar variabel Y (jumlah deposito Mudharabah) atau makin besar variabel X (persentase nisbah bagi hasil), maka makin kecil pula nilai variabel Y (jumlah deposito Mudharabah).

c) Jika $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (persentase nisbah bagi hasil) dengan variabel Y (jumlah deposito Mudharabah).

d) Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah keangka 0, maka garis makin tidak lurus.

Analisis Koefisien Determinasi Yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (nisbah bagi hasil) terhadap variabel Y (jumlah nasabah deposito *mudharabah*).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asas Mekanisme perhitungan nisbah

bagi hasil deposito mudharabah di KBMT Khidmatul Ummah, Pada bulan Januari 2017 Ibu Anis menandatangani dengan uangnya sebesar Rp 50.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, Hitunglah bagi hasil bulan depan yang diperoleh ibu Anis?

Diketahui:

Nominal deposito : 50.000.000
 Equivalent rate tingkat bagi hasil deposito yang berlaku di bulan sebelumnya (Januari 2017) : 10,54%
 Jangka waktu : 12 BL
 Penyelesaian:

Rumus perhitungan bagi hasil =

$$\frac{\text{Jumlah deposito} \times \text{Eku Rate (pada bulan sebelumnya)}}{12}$$

$$\text{Bagi Hasil Ibu Anis} = \frac{50.000.000 \times 10,54\%}{12}$$

$$= \text{Rp. 439.166,-}$$

Jadi perkiraan bagi hasil yang akan didapat ibu anis setiap bulan sebesar Rp. 439.166,- (empat ratus tiga puluh sembilan ribu seratus enam puluh enam rupiah). Jumlah ini merupakan gambaran hasil pendapatan yang di dapatkan ibu anis setiap bulannya di KBMT Khidmatul Ummah Cibungbulang Kab. Bogor (Sumber Data KBMT Khidmatul Ummah) Equivalent rate tingkat bagi hasil deposito di Khidmatul Ummah bisa berubah sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku di setiap tahunnya. Data diatas di cantumkan sebagai sebuah contoh ilustrasi dan pembelajaran kepada masyarakat yang ingin menandatangani keuangannya di KBMT Khidmatul Ummah agar mereka paham apa itu deposito dan cara sistem bagi hasilnya serta pendapatan yang akan mereka dapat selama keuangan mereka di depositokan di KBMT Khidmatul Ummah

2. Analisis data besaran nisbah bagi hasil (X) dan jumlah deposito (Y)

Pembahasan dalam bab ini merupakan hasil penelitian dari yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS versi 19. Hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah data variabel X (besaran nisbah bagi hasil) dan variabel Y (jumlah deposito). Untuk lebih jelasnya penulis akan menampilkan data perkembangan kedua variabel tersebut mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dalam bentuk tabel dan grafik tabung berikut ini:

Tabel 4.1 Data perkembangan besaran nisbah bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 12 periode tahun 2017 – 2019 (angka dalam %)

No	Bulan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Januari	10,54	9,91	8,44
2	Februari	12,27	13,71	10,25
3	Maret	13,27	12,69	9,48
4	April	14,48	13,32	11,56
5	Mei	13,41	14,13	10,53
6	Juni	11,22	15,07	11,15
7	Juli	14,43	14,69	11,86
8	Agustus	15,48	15,12	15,05
9	September	18,07	9,90	13,59
10	Oktober	12,66	12,69	11,34

11	November	12,03	10,96	11,91
12	Desember	13,29	12,56	10,13
Total		61,15	54,75	35,29

Sumber: Data Nisbah Bagi Hasil KBMT Khidmatul Ummah per Januari 2017 s/d Desember 2019.

Berdasarkan tabel di atas menjadi acuan dalam penelitian, di mana besaran nisbah bagi hasil ini mengacu pada perbandingan 60 persen untuk *mudharabah* yaitu KBMT Khidmatul Ummah dan 40 persen untuk *Shohibul Maal* yaitu nasabah atau anggota. Kemudian untuk melihat besaran persentase tersebut penelitian ini menggunakan *equivalent rate*. *Equivalent Rate* Bagi Hasil adalah salah satu metode yang dipakai di perbankan syariah dalam melakukan perhitungan bagi hasil untuk para nasabahnya. *Equivalent Rate* bagi hasil ini dapat dijadikan indikator perbandingan antara produk penghimpunan dana di bank syariah dengan tingkat bunga produk penghimpunan dana di bank konvensional. Proses perhitungan bagi hasil untuk masing-masing nasabah dengan menggunakan metode *Equivalent Rate* adalah sebagai berikut : (Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah)

- a. Menghitung pendapatan yang akan dibagi dihasilkan (PAD) per produk.

PAD per produk adalah besarnya pendapatan yang akan dibagi dihasilkan untuk masing-masing jenis produk DPK. Untuk menghitung PAD per produk, digunakan persamaan berikut :

- b. Menghitung bagi hasil untuk seluruh nasabah per produk

Bagi hasil ini dikhususkan untuk produk DPK khusus dengan akad *Mudharabah*. Pendapatan yang disebutkan pada point a merupakan pendapatan bersama bank dan nasabah. Pendapatan tersebut kemudian akan dibagi dihasilkan kepada seluruh nasabah per produk. Perhitungannya menggunakan persamaan sebagai berikut :

- a. Menghitung *Equivalent Rate* setiap produk

Metode *Equivalent Rate* adalah menghitung bagi hasil untuk nasabah dengan cara mempresentasikan bagi hasil untuk seluruh nasabah pada masing-masing produk DPK.

Persamaannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Bagi hasil untuk seluruh nasabah per produk}}{\text{Total saldo rata-rata per produk}} \times 100\%$$

- b. Menghitung bagi hasil per nasabah DPK

$$\text{PAD per produk} = \frac{\text{Saldo Rata rata tiap jenis produk APK} \times \text{PAD}}{\text{Total Saldo DPK}} \times 100\%$$

nasabah DPK dengan *Equivalent Rate* yang telah dihitung

menunjukkan bahwa jumlah nasabah deposito *mudharabah* di KBMT Khidmatul Ummah mengalami kenaikan di setiap tahunnya terhitung dari tahun 2017 – 2019. Dimana jumlah nasabah deposito *mudharabah* pada tahun 2017 sejumlah 263 orang, kemudian pada tahun 2018 jumlah nasabah deposito meningkat sejumlah 263 menjadi 271 orang dan pada tahun 2019 jumlah nasabah deposito *mudharabah* mencapai 325 Orang. Berdasarkan data angka yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* sangat tinggi.

- a) Analisis Korelasi

Tabel koefisien di bawah ini merupakan hasil analisis korelasi yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS versi 19.

Tabel 4.3 Analisis Korelasi

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penafsiran korelasi diatas menunjukkan tanda positif (+) yang artinya bahwa antara keduanya memiliki hubungan yang positif. Besar korelasi 0,972 (> 0,05), berarti persentase nisbah bagi hasil berkorelasi kuat dengan

peningkatan jumlah deposit.

b) Analisis Regresi

Tabel koefisien di bawah ini merupakan hasil analisis regresi yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS versi 19.

Tabel 4.4 Analisis Regresi

Model	Coefficients						Collinearity Statistics				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	Std. Beta							
(Constant)	1,94	,879			2,200	,034					
1. PERSENTASE HASIL	1,74	,073		,877	23,901	,000	,877	,877	,877	1,000	1,000

menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,94 + 1,74X + e$$

Dimana: Y: Jumlah Deposita

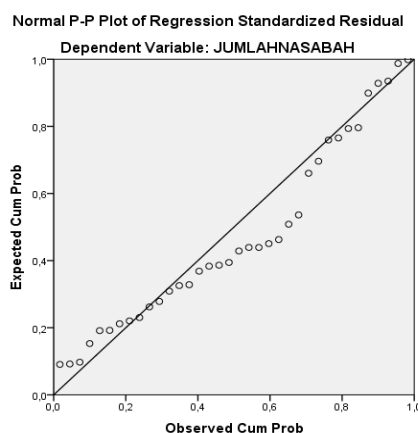
X: Persentase Nisbah bagi hasil

Keterangan:

Untuk meramalkan nilai Y pada Tahun berikutnya (2020), nilai X = 18,07% dimasukkan kedalam persamaan tersebut, sehingga $Y = 1,94 + 1,74 (18,07) = 33,3818$ dibulatkan menjadi 33. Hal ini membuktikan bahwa nisbah bagi hasil sebesar 18,07% dapat meningkatkan jumlah deposit sebanyak 33 orang. Angka tersebut dapat dihitung per 1 orang Deposita bisa diperoleh jika nisbah bagi hasil sebesar 0,54% ($18,07 : 33 = 0,54\%$). Nilai angka 18,07 di ambil sebagai contoh adanya tingkat perkembangan bagi hasil yang akan terjadi para deposita pada setiap tahun, 18,07 di ambil pada bulan september tahun 2017. Contoh hitungan di munculkan sebagai bahan ilustrasi salah satu perkembangan peningkatan deposito pada setiap bulannya di Khidmatul Ummah.

Gambar 4.4

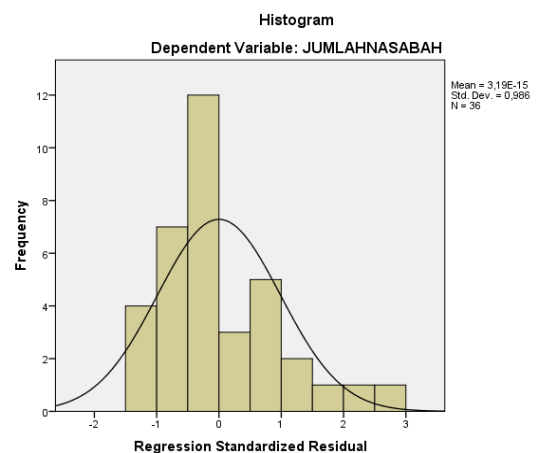
Uji Normalitas Data



Dari gambar histogram di atas menggambarkan grafik data yang telah dibuat frekuensinya. Terlihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yang disertakan. Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah dapat dikatakan normal atau mendekati normal. Selain dengan histogram dalam menguji kenormalitasan data dapat juga dengan plot probabilitas normal, yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.5

Plot Normalitas Data



Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai. Terlihat bahwa sebaran data pada chart di atas dapat dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpancar jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

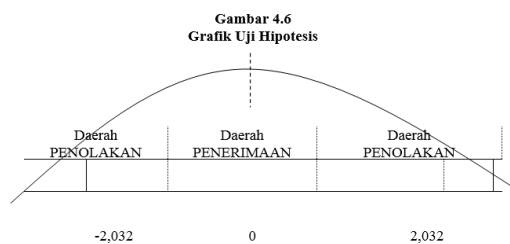
c) Pengujian Hipotesis (uji t)

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan software SPSS versi 19, didapatkan angka t_{hitung} sebesar 23,901 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(df) = 36 - 2 = 34$. Uji hipotesis dilakukan dua

sisi dengan perhitungan interpolasi, maka diketahui t_{tabel} sebesar 2,032. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($23,901 > 2,035$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nisbah bagi hasil (X) dengan jumlah nasabah deposito *mudharabah* (Y).

Gambar 4.6

Grafik Uji Hipotesis



Koefisien Korelasi $R = 0,972$ menyatakan adanya kekuatan hubungan antara variabel besaran nisbah bagi hasil (X) terhadap jumlah nasabah deposito *mudharabah* (Y) sebesar 97,2 %. Artinya nisbah bagi hasil memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan jumlah nasabah deposito *mudharabah*.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis angka R Square adalah 0,944, di mana hasil angka tersebut merupakan pengkuadratan dari angka koefisien korelasi ($0,972 \times 0,972 = 0,944$). R Square dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 94,4 % jumlah nasabah deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel nisbah bagi hasil, sedangkan sisanya ($100\% - 94,4\% = 5,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Artinya nilai variabel lain terbilang kecil

sebesar 5,6%. R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R Square maka semakin lemah hubungan kedua variabel. Dalam analisis angka R Square ini dinyatakan hubungan antara variabel nisbah bagi hasil (X) dan variabel jumlah nasabah deposito *mudharabah* (Y) sangat kuat karena angka R Square yang diperoleh besar yaitu 94,4%.

V. PENUTUP

V.1. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nisbah bagi hasil dan jumlah depositan *mudharabah* memiliki hubungan yang positif terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah deposito di KBMT Khidmatul Ummah karena nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan/ditawarkan oleh pihak KBMT Khidmatul Ummah sangat menguntungkan bagi pihak depositan dan menggiurkan bagi para calon depositan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Berdasarkan hasil analisis korelasi

Hasil pengujian analisis korelasi menunjukkan tanda positif (+) yang artinya bahwa antara keduanya memiliki hubungan yang positif. Besar korelasi 0,972 ($> 0,05$), berarti persentase tingkat berkorelasi kuat dengan peningkatan jumlah depositan.

V.2. SARAN

Dari informasi yang telah didapat oleh peneliti melalui berbagai sumber data, maka peneliti dapat mengamati berbagai hal yang dianggap perlu mendapat perhatian, diantaranya yaitu:

Untuk meningkatkan jumlah nasabah deposito *mudharabah* di tahun berikutnya, KBMT Khidmatul Ummah diharapkan memberikan pelayanan yang lebih baik dan informatif serta berperan aktif dalam mensosialisasikan produk

deposito mudharabah kepada kalangan masyarakat, sehingga masyarakat yang menginvestasikan uangnya dalam bentuk deposito mudharabah lebih banyak lagi dan akan meningkatkan pos modal KBMT Khidmatul Ummah untuk selanjutnya digulirkan melalui pembiayaan kepada para pelaku bisnis yang memiliki usaha produktif, sehingga dapat menambah pos pendapatan untuk dibagikan kepada para nasabah deposito mudharabah berdasarkan prinsip syariah yang terhindar dari riba.

Diharapkan lembaga keuangan syariah menjadi lembaga yang semakin dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dana dan terhindar dari riba.

Bagi peneliti dapat mengambil data di KBMT Khidmatul Ummah agar mendapat data yang relevan mengenai hal yang sering mempengaruhi volume jumlah depositan deposito mudharabah dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain dan memperkaya teori dalam skripsi ini dengan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap lagi.

Daftar Pustaka

Buku

- Adiwarman, A. Karim, (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'I (2001). *Lembaga Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia.
- Harahap, Sofyan. S, Wiroso & Muhammad Yusuf, (2007). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hermansyah (2011), *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Perwataatmadja, Karnaen. A dan Hendri Tanjung (2011). *Bank Syariah Teori, Praktek dan*

Peranannya. Celestial Publishing.

Santoso, Singgih (2002). *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara*

Profesional. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Setiawan, Budi (2013). *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS21*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Sjahdeni, Sutan Remy, (2010). *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumitro, Warkum, (1996) *Asas-Asas PerBankan Islam*, 1996, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Supriyono, Maryanto, (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, (2003). *Bank Syariah : Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djambatan.

Wiroso, (2007). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yaya, Rizal dkk (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah teori dan praktek kontenporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Zuhri, Muh. *Riba dalam al-quran dan masalah perBankan*, 1996, Jakarta : PT. Grafindo.

Skripsi:

Nisbah Bagi Hasil Mudharabah, Ciptiak Adequency (CAR) dan

- Non Performing Financing (NPF) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 -2018.*
- Meyliana, Dita dan Ade Sofyan Mulazid. 2017. “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 08. No. 2. (Jakarta : UIN Syarif hidayatullah).
- Natalia, Evi dkk. 2014. *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)*. Malang : Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9. No. 1.
- Rahayu, Sri dan Siregar, Rahmadani. 2018. *Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi terhadap Jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah*. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol. 5, No. 1.
- Anwar, Chairul dan Miqdad, Muhammad. 2017. *Pengaruh DPK, CAR, ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012*. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No.1.
- Anniswah, Lina, (2011). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi. Fakultas Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri “Walisongo” Semarang.
- Gumilang, Yosep Hendri, (2012). *Pengaruh Produk Murabahah Logam Mulia Terhadap Minat Beli Masyarakat di Pegadaian Syari’ah Cabang Kapandean Serang*. Skripsi. Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanudin” Banten.
- Handayana, Nina, (2012). *Mekanisme Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada KBMT Khidmatul Ummah*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Modern Sahid Bogor.
- Nelwani, Cesaria Yomi Edy, (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Deposito Mudharabah pada bank umum syariah*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Progam Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri “Sunan Kalijaga” Yogyakarta.